

Literature Review

Article History

Submitted: July 17th, 2021

Revised: October 5th, 2021

Accepted: December 22nd, 2021

PENGARUH DUKUNGAN EDUKASI PERAWAT TERHADAP SELF CARE PASIEN CONGESTIVE HEART FAILURE: STUDI LITERATUR

Yosef Syukurman Ziliwu¹, *Susanti Niman²,
Yuanita Susilowati³

¹ Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan,
STIKes Santo Borromeus Bandung, Jawa Barat

^{2,3} Dosen Keperawatan, STIKes Santo Borromeus,
Bandung, Jawa Barat

*Corresponding Author : Susanti Niman

Email : susanti@stikesborromeus.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: *Congestive Heart Failure* merupakan sindrom klinis berbahaya dari gangguan jantung fungsional atau struktural, mengganggu pengisian ventrikel dan sirkulasi sistemik tubuh. Kondisi tersebut menuntut kemampuan perawatan diri dari pasien *Congestive Health Failure* untuk mempertahankan kesehatannya. Tujuan dari literature review untuk menganalisis dampak edukasi perawat terhadap *self care* pasien *Congestive Heart Failure*.

Metode: *Literature review* dengan pencarian artikel menggunakan kata kunci "*Congestive Heart Failure*", "edukasi perawat", dan "perawatan mandiri" dalam basis data PubMed, *Google Scholar*, dan *ResearchGate*.

Hasil: Hasil dari pencarian artikel didapatkan 12 artikel. Analisis artikel didapatkan bahwa edukasi perawat berdampak terhadap kemampuan *self care* pasien CHF yang membuktikan bahwa adanya perubahan perawatan diri pada pasien sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan oleh perawat.

Kesimpulan: Edukasi perawat dapat meningkatkan kemandirian pasien.

Kata kunci: *Congestive Heart Failure* (CHF); edukasi perawat; *self care*.

ABSTRACT

Introduction: *Congestive Heart Failure* is dangerous clinical syndrome which issues of the functional and structural heart problems, disrupting ventricular refilling and systemic circulation of the body. WHO conducted data collection in 2016 found that 17,9 million people died globally due to heart disease. The purpose of this literature review is to analyze the influence of nurse's education on patients' self care of CHF

Methods: *Literature review* by searching journals using keywords "*Congestive Heart Failure*", "Nurse education", and "self care" in PubMed, *Google Scholar*, and *ResearchGate* databases

Result: The results of the articles search obtained 12 articles. Analysis of the articles found that there is influence of the Nurse's education on patients' self-care which proves that there is a change in self care before and after health education by nurse can improve a patients self care.

Conclusion: Health education by Nurse to can improve a patients' self care.

Keywords: *Congestive Heart Failure* (CHF); nurse education; self care

PENDAHULUAN

Kematian penyakit kardiovaskular sekitar 17,9 juta pada tahun 2016 atau 31% dari semua kematian global.¹ Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 mengungkapkan angka kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah prevalensinya meningkat sebanyak 1,5% dari total penduduk Indonesia dan gagal jantung banyak terjadi pada umur 75 tahun keatas.² *Congestive Heart Failure* (CHF) menyumbang 54% dari total kematian global.¹ Penelitian di Amerika Serikat menunjukkan risiko berkembangnya CHF 20% pada usia \geq 40 tahun dengan kejadian > 650.000 kasus baru terdiagnosis CHF. Kejadian CHF meningkat seiring bertambahnya umur dan tingkat kematiannya sekitar 50%.³

CHF adalah sindrom klinis gangguan jantung fungsional atau struktural, mengganggu pengisian ventrikel atau pengeluaran darah ke sirkulasi sistemik. CHF disebabkan oleh penyakit endokardium, miokardium, perikardium, katup jantung, pembuluh darah atau gangguan metabolisme.⁴ Penyebab lainnya adalah stenosis katup atrioventrikularis, perikarditis konstriktif dan tamponade jantung.⁵

Manifestasi klinis CHF berupa *dyspnea*, takikardi, kelelahan, intoleransi aktivitas, retensi cairan, penurunan kadar oksigen darah arteri, edema paru, edema perifer, ketidaknyamanan, gangguan pola tidur dan kecemasan.^{6,7} Permasalahan psikologi dan penurunan kualitas hidup muncul akibat rasa takut dengan perubahan kondisi fisik, khawatir penyakit tidak sembuh, pengobatan yang lama, sering keluar masuk rumah sakit, prognosis penyakit dan manifestasi yang memburuk, peningkatan usia, kompleksitas cara pengobatan dan biaya, lama waktu penyembuhan, serta perasaan adanya ancaman kematian.^{8,9}

Self care sangat dibutuhkan dalam mengatasi tanda dan gejala, meningkatkan stabilitas fisik dan kualitas hidup pasien.¹⁰ Beberapa penelitian memaparkan ketidakpatuhan pasien melaksanakan pengobatan dan perawatan mandiri disebabkan ketidaktahuan akan perawatan diri, penggunaan obat-obat yang tidak tepat dan kurangnya komunikasi dari petugas

kesehatan.^{7,11,12} Kurangnya pengetahuan akan memicu masalah pasca perawatan di rumah sakit dan akhirnya menyebabkan komplikasi ataupun *rehospitalisasi* pasien.^{13,14}

Rencana pemulangan (*Discharge planning*) pasien CHF harus dimulai sejak hari pertama rawat inap. Rencana pemulangan harus mencakup perawatan kesehatan dan diskusi rencana tindak lanjut. Selama pasien dirawat, tanda dan gejala CHF harus dikenalkan agar pasien mampu mengenal tanda dan gejala dan cara mencegahnya.¹⁵

Edukasi kesehatan pada pasien bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan penanganan, mengubah perilaku, mendukung, mencegah komplikasi, mendukung kondisi kesehatan untuk pemulihan, meningkatkan pemberdayaan dan efikasi diri serta mencegah kematian.¹¹

Sumber dukungan pasien CHF adalah perawat, tetangga, teman dan keluarga.¹⁶ Perawat dapat memberikan edukasi tentang kepatuhan pengobatan, diet, olahraga, berhenti merokok, pencegahan infeksi, memantau gejala penyakit dan mencari bantuan medis ketika gejala berbahaya muncul.¹⁷ Edukasi perawat dapat meningkatkan *self care* dalam mengatasi tanda dan gejala CHF.¹²

Berbagai hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa edukasi perawat dan *self care management* meningkatkan kualitas hidup pasien CHF, namun peneliti melihat masih jarang yang melakukan dalam bentuk *literature review*. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan *literature review* untuk menganalisa dampak edukasi perawat terhadap kemampuan dalam mengatasi tanda dan gejala, merawat diri, kesiapan saat pulang, meningkatkan kualitas hidup dan rehospitalisasi pasien CHF.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan *literature review* dari artikel-artikel kesehatan periode tahun 2015 - 2020. *Literature review* adalah sebuah metode sistematis, eksplisit, dan reproduisibel untuk melakukan identifikasi, evaluasi, dan sintesis terhadap hasil penelitian yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan

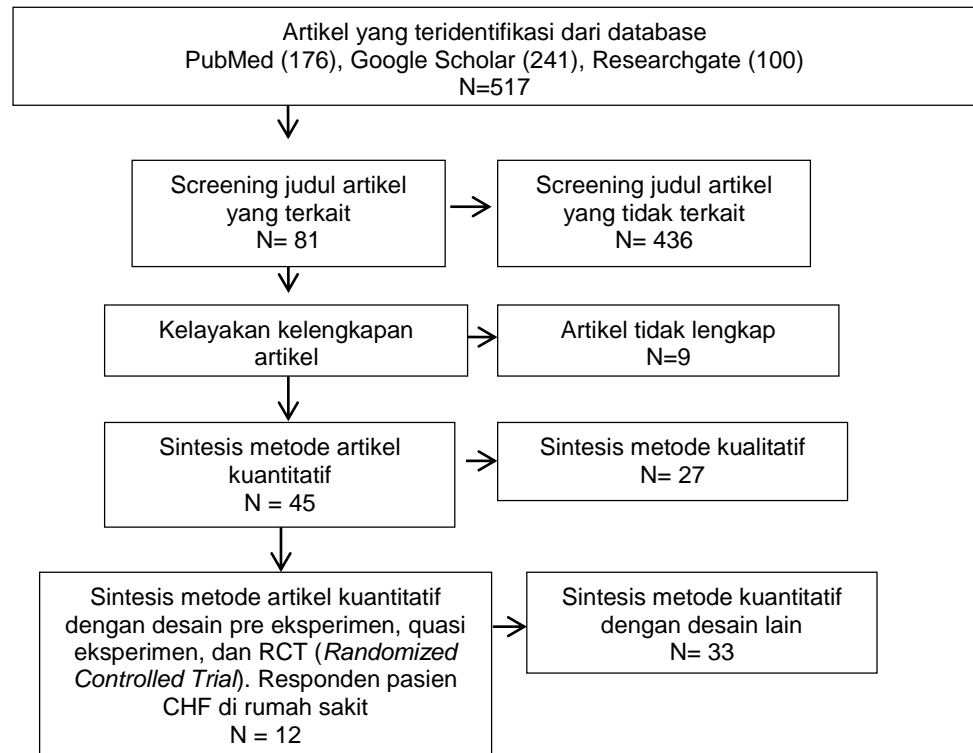
praktisi.¹⁸ Artikel dipilih berdasarkan kriteria Inklusi yang meliputi :

- a. Tipe studi
Hasil penelitian kuantitatif dengan desain pre eksperimen, quasi eksperimen, dan RCT (*Randomized Controlled Trial*).
- b. Tipe responden
Klien *Congestive Heart Failure* (tipe yang tidak dibatasi pada usia dan *stage* tertentu).
- c. Tipe *outcome* yang diukur

Dampak edukasi perawat kepada pasien CHF dalam memandirikan pasien dengan teknik pencarian artikel menggunakan model PICO :

- P : Pasien dengan *Congestive Heart Failure* (CHF).
I : Edukasi perawat untuk memandirikan pasien dalam modifikasi diet, mobilisasi, konsumsi obat, pengontrolan berat badan, mekanisme koping pasien, pengurangan kelelahan pasien.

Diagram 1
Diagram Pencarian Artikel



- C : Tidak ada pembandingan atau intervensi lainnya.
O : Ada atau tidaknya dampak edukasi perawat yang dibuktikan dengan perawatan mandiri pasien dalam mengatasi tanda dan gejala CHF secara mandiri dan kualitas hidup pasien meningkat.

Kata kunci untuk pencarian artikel di *Research Gate* dan *Google Scholar* yang dipakai untuk sintesis data adalah "CHF", "Edukasi Perawat", dan "perawatan mandiri" sedangkan artikel bahasa Inggris menggunakan *keyword* "CHF", "Nursing Education", dan "self care".

HASIL

Tabel 1. Hasil Ekstraksi Data

No	Judul Artikel	Penulis/Ne- gara/Tahu n/ Nama	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan
1	<i>Using A Self-Care Management Tool to Improve Self-Care and Quality of Life in Patients with CHF</i>	Azza Fathi Ibrahim, Faiza Mohamme d Tawfik, Mohamma d Othman Abudari/Me sir/ 2016/ <i>Pubmed</i>	Mengembangkan dan menerapkan serta mengevaluasi alat manajemen perawatan diri di antara pasien dengan CHF.	Desain survey untuk awal dan menggunakan <i>quasi experimental pre test dan post test</i>	80 Pasien CHF rawat jalan baik pria dan wanita dengan rentang usia 30-70 tahun.	Terdapat kurangnya pemeliharaan diri pasien CHF Pemberian edukasi dengan alat manajemen diri meningkatkan manajemen diri pasien dan dapat dijadikan sebagai strategi dalam meningkatkan kemandirian pasien.
2	<i>Evaluasi Perubahan Self Care dan Quality of Life pada Pasien Chronic Heart Failure (CHF) yang Diberikan Health Education Programme</i>	Syaputra Artama S., Rini Rachmawaty, dan A. Wardihan Sinrang/ Indonesia/2 016/ <i>ResearchGate</i> .	Mengetahui perubahan <i>self care</i> dan <i>quality of life</i> pada pasien <i>chronic heart failure</i> (CHF) sebelum dan sesudah diberikan <i>health education programme</i> di RSP. Universitas Hasanuddin Makassar	Metode kuantitatif dengan menggunakan desain <i>quasi eksperiment education programme</i> di RSP Universitas Hasanuddin	Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>consecutive sampling</i> . Sebanyak 28 pasien, yang sesuai kriteria hanyalah 19 pasien.	Adanya perubahan <i>self care</i> yang bermakna pada pasien yang dirawat jalan baik kelompok yang diberikan <i>education programme</i> dan yang tidak diberikan program edukasi. Sebelum diberikan edukasi, pasien masih melanggar pembatasan diet, tidak mematuhi tindak lanjut medis, dan aktivitas berlebihan. Pada kelompok pemberian intervensi <i>education programme</i> , terjadi peningkatan <i>self care</i> sebesar 6,60 (dari 45,8 menjadi 49,5). Sedangkan untuk kelompok yang tidak diberikan intervensi <i>education programme</i> , terjadi perubahan <i>self care</i> sebesar 2,33 (dari 47,2 menjadi 49,5).
3	<i>Efektivitas Pendidikan Kesehatan Secara Audiovisual Terhadap Mekanisme Koping Pasien CHF</i>	G.A. Sri Puja Warnis Wijayanti dan Kadek Dika Surya Dinata/ Indonesia/2 018/ <i>ResearchGate</i> .	Mengetahui keefektifan pendidikan kesehatan secara audiovisual terhadap mekanisme koping pasien CHF yang terdapat pada poli Jantung RSUD Kota Mataram 2018.	Metode kuantitatif dengan menggunakan desain <i>pre experimental rancangan one group pretest-posttest</i> .	Teknik sampling yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> dengan menggunakan minimal sampel yaitu 40 sampel	Mekanisme koping pasien CHF sebelum diberikan pendidikan kesehatan, terdapat 8 (20%) pasien yang mekanismenya baik dan 32 (80%) pasien mekanisme koping sedang. Setelah diberikan edukasi kesehatan, mekanisme koping 40 (100%) pasien lebih meningkat dengan kategori baik dengan menggunakan video tutorial. Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada pasien CHF berpengaruh terhadap peningkatan mekanisme koping menjadi lebih baik ($p=0,000$).

4	<p>Pengaruh <i>Supportive-Educative System</i> terhadap Kualitas Hidup pada Pasien Gagal Jantung</p> <p>Ditha Astuti Purnamawati, Fitri Arofiati, dan Ambar Relawati/Indonesia/2018/ResearchGate.</p>	<p>Mengidentifikasi pengaruh <i>Supportive-Educative System</i> terhadap kualitas hidup pasien gagal jantung.</p>	<p>metode quasi eksperiment. Rancangan penelitian adalah <i>pre-posttest with control group</i>.</p>	<p>Sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 responden usia pasien antara 33-58 tahun.</p>	<p>Adanya peningkatan kualitas hidup pasien gagal jantung setelah diberikan edukasi kesehatan dalam hal pengaturan rehabilitasi individual, edukasi diet, dan pengelolaan aktivitas sehari-hari. Program perawatan diri dapat memperbaiki fungsi jantung dan memperkuat kemampuan dan efisiensi pasien untuk tampil perawatan diri dan program pengelolaan penyakit berbasis rumah dapat memperbaiki status psikologis.</p>
5	<p><i>Impact of Nursing Discharge Instructions on Readmission Rate in Heart Failure Patients</i></p> <p>Zafar Iqbal, et al./Pakistan/2018/Pub Med.</p>	<p>Menilai dampak instruksi keperawatan pada tingkat penerimaan kembali pada pasien gagal jantung dan perawatan rumah sakit</p>	<p>Quasi experimental</p>	<p>Metode pengambilan sampel adalah <i>non probability</i> dengan 80 sampel pasien dengan diagnosa primer penyakit jantung.</p>	<p>Terdapat pengaruh pemberian edukasi kesehatan pada perawatan mandiri kelompok yang diberikan intervensi dan tidak diberikan pendidikan kesehatan. Penelitian ini membuktikan bahwa pasien yang diberikan edukasi kesehatan mengurangi penerimaan kembali yang minimum, menghemat hunian rumah sakit dan meminimalkan biaya rumah sakit serta meningkatkan perawatan diri.</p>
6	<p>Pengaruh Edukasi Terhadap Perilaku <i>Self Care</i> dan Kualitas Hidup Klien Gagal Jantung di RSUD Undata Palu</p> <p>Djuwartini, Rohadi Haryanto, Wati Jumayah/Indonesia/2015/Google Scholar.</p>	<p>Mengidentifikasi perbedaan perilaku sebelum dan sesudah dilakukan intervensi program edukasi keperawatan pada pasien gagal jantung.</p>	<p>Pre-experimen dengan menggunakan desain <i>one group pre test and post test design</i>.</p>	<p>Metode pengambilan sampel adalah metode <i>non probability sampling</i> melalui teknik <i>purposive sampling</i>.</p>	<p>Terdapat pengaruh edukasi kesehatan terhadap <i>self care</i> pada pasien gagal jantung sesudah diberikan intervensi program edukasi, nilai median kemandirian pasien 41,5 dan meningkat setelah diberikan edukasi sebesar 62,00. Kualitas hidup pasien juga dinilai, nilai mediannya sebelum diberikan edukasi kesehatan adalah 61,00. Tetapi setelah diberikan edukasi kesehatan, terjadi penurunan kualitas hidup pasien menjadi 46,00. Hal ini terjadi setelah pasien didiagnosa menderita penyakit jantung. Selain itu, peningkatan <i>self care</i> pasien juga berpengaruh pada kualitas hidup pasien dengan nilai $p=0,002$.</p>

7	<p>Pengaruh Pendidikan Kesehatan Latihan Rehabilitasi Jantung Terhadap Pengetahuan Dan Kemampuan Mobilisasi Dini</p>	<p>Elva Yenni, Sofiana Nurchayati, dan Febriana Sabrian /Indonesia/2015/ ReserachGate</p>	<p>Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan latihan rehabilitasi jantung terhadap tingkat pengetahuan dan kemampuan melaksanakan mobilisasi dini pada pasien CHF.</p>	<p>Kuantitatif dengan desain pra-experim ental, dengan pendek atan <i>pre</i> dan</p>	<p>Metode pengambilan sampel adalah purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang</p>	<p>Adanya pengaruh edukasi kesehatan rehabilitasi jantung terhadap kemampuan mobilisasi pasien CHF ($p=0,000$). Sebelum diberikan edukasi, nilai median pengetahuan pasien adalah 5,50 sedangkan sesudah diberikan edukasi meningkat menjadi 7,0. Kemampuan pasien sebelum diberikan edukasi kesehatan, nilai mediannya 3,00 dan sesudah diberikan menjadi 5,00. Kemampuan pasien meningkat dalam melakukan mobilisasi dini.</p>
8	<p>A nurse-led structured education program improves self-management skills and reduces hospital readmissions in patients with CHF</p>	<p>Xiaoning Cui, Xiaozhi Zhou, Long-le Ma, Tong-Wen Sun, dan Lara Bishop/ China/2016/Pu bMed.</p>	<p>Mengetahui pengaruh program pendidikan yang dipimpin oleh perawat terstruktur terhadap manajemen diri pasien, kontrol gejala, dan penerimaan kembali di rumah sakit.</p>	<p>RCT (Rando mized Control trial).</p>	<p>96 pasien dengan CHF dari umur 18 sampai 18 tahun ke atas.</p>	<p>Terdapat peningkatan <i>self-management</i> pada pasien yang diberikan intervensi pendidikan kesehatan ($p<0,001$) selama rawat inap dan setelah pulang. Peningkatan manajemen diri pada pasien gagal jantung kronis seperti patuh pengobatan, diet dan pemantauan kesehatan, dan dukungan sosial, dan kontrol gejala CHF lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol (tidak diberikan edukasi kesehatan). Kelompok yang diberikan edukasi kesehatan banyak melaporkan pengukuran berat badan yang dilakukan setiap hari selama 12 bulan (91,2%) dibandingkan kelompok kontrol (6,5%).</p>
9	<p>A Quasi-experimental Study Examining a Nurseled Education Program to Improve Knowledge, Self-Care, and Reduce Readmission for Individuals with Heart Failure</p>	<p>Martha S. Awoke, Diana-Lyn Baptiste, Patricia Davidson, Allen Roberts, dan Cheryl Dennison-Himmelfarb/United States/ 2019/Researc hGate.</p>	<p>Penelitian bertujuan menerapkan standar program pendidikan yang berfokus pada peningkatan pendidikan dan perilaku perawatan diri pada pasien gagal jantung.</p>	<p>Quasi <i>experim ental</i> menggu nakan <i>pre</i> dan <i>post</i> interven si.</p>	<p>29 pasien dengan gagal jantung di unit jantung dengan kriteria umur pasien lebih dari 18 tahun.</p>	<p>Skor perawatan mandiri setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat dari rata-rata 64,59 menjadi 85,43 dan skor manajemen diri juga meningkat dari 55,86 menjadi 78,68. Pendidikan gagal jantung yang dipimpin perawat dapat meningkatkan pengetahuan, perawatan diri, dan mengurangi penerimaan kembali individu dengan gagal jantung.</p>

10	<i>Effect of Nursing Teaching Program on Awareness and Adherence among Patients with CHF</i>	Nermeen Mahmood Abd Elaziz, Soheir Mustafa Kasemand, dan Sahra Zaki Azer/Mesir/2017/Google Scholar.	Mengevaluasi efektivitas program pengajaran keperawatan pada kesadaran dan kepatuhan di antara pasien dengan gagal jantung kronis.	Quasi <i>experimental</i>	Pasien yang masuk dalam kriteria inklusi penelitian terdapat 100 pasien CHF yang dirawat inap dengan usia pasien berkisar 55-75 tahun.	Sebelum diberikan edukasi keperawatan,, Ditemukan kesadaran pasien yang buruk 73 pasien, 18 pasien sedang, dan 9 pasien baik. Setelah pemberian edukasi keperawatan, kedua kelompok semakin meningkat kesadaran dalam melakukan perawatan mandiri, 15 kesadaran pasien yang buruk, 15 pasien kesadaran sedang, dan 70 pasien dengan kesadaran baik. setelah diberikan edukasi terdapat peningkatan kesadaran dan pengetahuan pasien.
11	<i>Effects of A Supportive Educational Nursing Care Programme on Fatigue and Quality Of Life in Patients with Heart Failure</i>	Tzu-Chieh Wang, Jin-Long Huang, Wen-Chao Ho, and Ai-Fu Chiou/ Taiwan/ 2015/ PubMed	Menyelidiki efek dari program pendidikan keperawatan pada kelelahan dan kualitas hidup pasien gagal jantung.	RCT (<i>Randomized Controlled Trial</i>).	96 pasien yang didiagnosis gagal jantung di bangsal jantung dan rawat jalan di sebuah pusat medis Kota Taichung, Taiwan.	Sebelum diberikan edukasi kesehatan, gejala yang dialami pasien adalah kelelahan. Setelah diberikan edukasi, tingkat kelelahan pada pasien kelompok intervensi edukasi keperawatan menurun secara signifikan ($p<0,001$). Pada kelompok kontrol terdapat pengurangan kelelahan yang hanya sedikit pada minggu ke-4 dan minggu ke-8, tetapi pada minggu ke-12 kelelahan meningkat pada kelompok kontrol. Adanya peningkatan kualitas hidup pasien gagal jantung baik kelompok intervensi maupun kelompok kontrol,
12	<i>Enhancing Knowledge and Self-Care Behavior of Heart Failure Patients by Interactive Educational Board Game</i>	Anong Amartakomol, et al./Thailand/2019/ PubMed.	Meneliti kemanjuran penggunaan papan interaktif untuk memberikan pengetahuan dan perilaku perawatan diri pasien CHF.	RCT (<i>Randomized Controlled Trial</i>).	76 pasien berumur 15 tahun ke atas yang dipulangkan dua minggu setelah mendapat edukasi kesehatan di <i>follow up</i> di klinik.	Pengetahuan pasien baik dan peningkatan perilaku perawatan diri pasien setelah diberikan edukasi kesehatan melalui permainan papan interaktif dibandingkan dengan memberikan edukasi secara standar ($p<0,001$). Permainan papan ini berisi tentang pertanyaan tentang <i>heart failure</i> , konsumsi makanan dan air, obat-obatan, olahraga, dan pemantauan diri untuk tanda dan gejala <i>heart failure</i> . Setelah diberikan edukasi kesehatan, tingkat pengetahuan pasien meningkat dari 23,74 menjadi 26,11 dan tingkat kemandirian pasien meningkat dari 79,61 menjadi 87,89.

PEMBAHASAN

Sebanyak 12 artikel terpilih yang telah dipelajari menyatakan bahwa dukungan edukasi perawat dapat berdampak positif terhadap *self care* pasien CHF.

CHF merupakan sindrom klinis berbahaya akibat ketidakmampuan jantung mempertahankan sirkulasi darah.¹⁹ Pemberian edukasi kepada pasien CHF akan meningkatkan kemandirian dalam mengatasi tanda dan gejala yang dirasakan. Beberapa penelitian pemberian edukasi oleh perawat dapat meningkatkan kemandirian pasien, kualitas hidup pasien, peningkatan kesiapan pemulangan pasien dan penurunan rehospitalisasi.

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan oleh perawat, pasien CHF dapat mempertahankan hubungan dengan dokter atau perawat,¹⁹ dan memiliki koping yang sedang.¹¹ Selain itu, perawatan diri pasien kurang efektif yang dibuktikan dengan kurangnya penimbangan berat badan setiap hari, tidak menghindari orang sakit di sekitarnya, tidak olahraga 30 menit, kurang mengingat waktu minum obat, kurang mematuhi tindak lanjut medis, kelelahan pasien meningkat dan aktivitas berlebihan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Kelompok intervensi lebih unggul dalam kemandirian merawat diri, mengatasi tanda dan gejala yang dirasakan pasien.

Pemberian edukasi kesehatan untuk meningkatkan kemandirian pasien CHF, dapat diberikan melalui telekomunikasi, audiovisual, papan interaktif, dan pendidikan langsung kepada pasien. Pemberian edukasi dalam bentuk audiovisual dengan menggunakan video mampu meningkatkan kemampuan pasien dalam menjalani pengobatan dan pemeliharaan diri secara rutin.²⁴ Pemberian edukasi juga dapat diberikan dengan pendidikan langsung kepada pasien dalam bentuk pamflet, poster, booklet, atau alat bantu visual lainnya.¹¹ Artikel lain menyebutkan pemberian edukasi kepada pasien dapat menggunakan edukasi dalam bentuk papan interaktif yang membuat pasien aktif menjawab pertanyaan umum terkait pengelolaan penyakit yang dialami

terbukti meningkatkan pengetahuan dan pemeliharaan diri sendiri.²⁵

Pemberian edukasi perlu memperhatikan kelengkapan isi edukasinya : pengenalan penyakit CHF, diet, aktivitas yang dilakukan dirumah, minum obat tepat waktu dan sebagainya. Pemberian edukasi ini tidak hanya dilakukan saat proses perawatan pasien tetapi juga dilakukan saat pasien pulang dari perawatan.²⁰

Terbentuknya kemandirian pasien CHF tergantung dari frekuensi edukasi dan bentuk media edukasi. Edukasi yang diberikan akan meningkatkan pengetahuan pasien dan kepercayaan diri pasien terhadap penyakitnya sehingga akan berpikir selalu positif terhadap dirinya²⁶ yang akhirnya membentuk sebuah komitmen dalam diri untuk menjaga pola hidup menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kemandirian pasien setelah diberikan edukasi ditunjukkan dengan mekanisme koping pasien yang meningkat.²³, peningkatan kemampuan dalam : pengaturan rehabilitasi individual, diet, pengelolaan aktivitas mandiri.^{20,27}, pengetahuan tentang penyakit ^{20,27,26}, mobilisasi dini untuk mencegah komplikasi ²⁶, pengontrolan berat badan setiap hari, pengontrolan obat-obatan. ^{28,27}, dan cara meminimalisir kelelahan.²³

KESIMPULAN

Pemberian edukasi perawat berdampak pada kemandirian dalam mengatasi tanda dan gejala, merawat diri, kesiapan saat pulang, meningkatkan kualitas hidup pasien, dan rehospitalisasi. Kemandirian pasien mengatasi tanda dan gejala terlihat dari mekanisme koping pasien, kemampuan rehabilitasi, pengaturan diet, pengelolaan aktivitas mandiri, pengetahuan tentang penyakit, mobilisasi untuk mencegah komplikasi, kontrol berat badan dan obat-obatan

SARAN

Edukasi perawat dapat menjadi strategi dalam memandirikan pasien mengatasi tanda dan gejala CHF serta dapat menjadi standar operasional Prosedur dalam melakukan asuhan keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Disease (CVD) Crisis Cardiovascular Disease Increasing. World Health Organization. Published 2017. http://www.who.int/cardiovascular_disease/en/http://www.who.int/cardiovascular_disease/en/
2. Riskesdas. *HASIL UTAMA RISKESDAS 2018.*; 2018. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
3. Rispawati BH. Pengaruh Konseling Diet Jantung Terhadap Pengetahuan Diet Jantung Pasien Congestive Heart Failure (CHF). *Real Nurs J.* 2019;(2):77-85. <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/article/download/523/131>
4. Malik, Ahmad, Daniel Brito LC. Congestive Heart Failure (CHF). Published online 2019. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK430873/>
5. Asikin M. *Keperawatan Medikal Bedah Sistem Kardiovaskular.* Erlangga; 2016.
6. Nirmalasari N. Deep Breathing Exercise and Active Range of Motion Effectively Reduce Dyspnea in Congestive Heart Failure Patients. *NurseLine J.* 2017;2(2):159-165. doi:10.19184/nlj.v2i2.5940
7. Agustina A, Afyanti Y, Ilmi B. PENGALAMAN PASIEN GAGAL JANTUNG KONGESTIF DALAM MELAKSANAKAN PERAWATAN MANDIRI (Patient Experience Failed Consisting Heart In Implementing Self Care). *Heal J.* 2017;1(1). <https://scholar.ui.ac.id/en/publications/pengalaman-pasien-gagal-jantung-kongestif-dalam-melaksanakan-pera>
8. Fitriyani R. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur Pasien Congestive Heart Failure (CHF) di Ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Sruweng. *Ilm Kesehatan Keperawatan.* 2015;11. [//online-journal.unja.ac.id/JINI/article/download/9231/5487](http://online-journal.unja.ac.id/JINI/article/download/9231/5487)
9. Putri HWS. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pada Penderita Gagal Jantung Di RSUD Sukoharjo. *Univ Muhammadiyah Surakarta.* Published online 2019:1-18. <http://eprints.ums.ac.id/77401/>
10. Djuwartini, Rohadi Haryanto WJ. Pengaruh Edukasi Terhadap Perilaku Self Care dan Kualitas Hidup Klien Gagal Jantung di RSUD Undata Palu. Published online 2015:1-9. <https://perpus.fikumj.ac.id/index.php?p=fstreampdf&fid=3268&bid=3330>
11. Syaputra Artama RRWS. Evaluasi Perubahan Self Care Dan Quality of Life Pada Pasien Chronic Heart Failure (Chf) Yang Diberikan Health Education Programme Di Rsp. Universitas Hasanuddin Makassar. *JST Kesehatan.* 2017;7(2):178-184.
12. Mohammed Hakim RAH. Effectiveness of educational program on nurse's knowledge about management of patients with heart failure. *Int J Sci Res Publ.* 2016;6(9):614-624. <http://www.ijsrp.org/research-paper-0916.php?rp=P575800>
13. Nugroho MWD. Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dengan Kejadian Rawat Inap Ulang Pasien Dengan Gagal Jantung Kongestif di RSUD DR Moewardi. Published online 2015:68-70.
14. Rice H, Say R, Betihavas V. The effect of nurse-led education on hospitalisation, readmission, quality of life and cost in adults with heart failure. A systematic review. *Patient Educ Couns.* 2018;101(3):363-374. doi:10.1016/j.pec.2017.10.002
15. Albert NM. A systematic review of transitional-care strategies to reduce rehospitalization in patients with heart failure. *Hear Lung J Acute Crit Care.* 2016;45(2):100-113. doi:10.1016/j.hrtlng.2015.12.001
16. Cornelia Bläuer; Irena Anna Frei; Wilfried Schnepf; Rebecca Spirig. Implementation of a nurse-led education programme for chronic heart failure patients during hospitalization, and strategies supporting their self-management at home: a practice development project in the context of the Swiss healthcare system. *Int Pract Dev J.*

- 2015;5:1-15.
<https://www.fons.org/library/journal/volume5-issue1/article3>
17. Kollia ZA, Giakoumidakis K, Brokalaki H. The Effectiveness of Nursing Education on Clinical Outcomes of Patients With Heart Failure: A Systematic Review. *Jundishapur J Chronic Dis Care*. 2016;5(2). doi:10.17795/jjcdc-35881
 18. Titik Rahayu; Syafrimen Syafril; Ismail Suardi Wekke; Rita Erlinda. Teknik Menulis Review Literatur Dalam Sebuah Artikel Ilmiah. Published online 2019. https://www.researchgate.net/publication/335826989_Teknik_Menulis_Review_Literatur_Dalam_Sebuah_Artikel_Ilmiah
 19. Ibrahim AF, Tawfik FM, Abudari MO. Using a self-care management tool to improve self-care and quality of life in patients with congestive heart failure. *Clin Nurs Stud*. 2016;4(3):1-17. doi:10.5430/cns.v4n3p1
 20. Astuti Purnamawati D, Arofiati F, Relawati A. Pengaruh Supportive-Educative System terhadap Kualitas Hidup pada Pasien Gagal Jantung. *Mutiara Med J Kedokt dan Kesehat*. 2018;18(2). doi:10.18196/mm.180213
 21. Iqbal Z, Parveen M, Parveen M, Azhar M, Bhatti Y, Ali A. Impact of Nursing Discharge Instructions on Readmission Rate in Heart Failure Patients: a Comparative Study. *Pakistan Hear J*. 2019;52(2):159-167. <http://www.pkheartjournal.com/index.php/pkheart/article/view/1744>
 22. Awoke MS, Baptiste DL, Davidson P, Roberts A, Dennison-Himmelfarb C. A quasi-experimental study examining a nurse-led education program to improve knowledge, self-care, and reduce readmission for individuals with heart failure. *Contemp Nurse*. 2019;0(0):1-26. doi:10.1080/10376178.2019.1568198
 23. Tzu-Chieh Wang, Jin-Long Huang, Wen-Chao Ho A-FC. Effects of a supportive educational nursing care programme on fatigue and quality of life in patients with heart failure: A randomised controlled trial. *Eur J Cardiovasc Nurs*. 2016;15(2):157-167. doi:10.1177/1474515115618567
 24. Wijayanti G. SPW, Dinata KDS. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Secara Audiovisual Terhadap Mekanisme Koping Pasien Chronic Heart Failure (CHF). *J Keperawatan Terpadu (Integrated Nurs Journal)*. 2019;1(1):73. doi:10.32807/jkt.v1i1.29
 25. Amaritakomol A, Kanjanavanit R, Suwankruhasn N, et al. Enhancing knowledge and self-care behavior of heart failure patients by interactive educational board game. *Games Health J*. 2019;8(3):177-186. doi:10.1089/g4h.2018.0043
 26. Yenni E, Nurchayati S, Sabrian F. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Latihan Rehabilitasi Jantung Terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Mobilisasi Dini Pada Pasien Congestive Heart Failure (CHF). *J Online Mhs Progr Stud Ilmu Keperawatan Univ Riau*. 2015;2(1):662-669. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JO MPSIK/article/view/5171>
 27. Nermeen Mahmoud Abd Elaziz; Soheir Mustafa Kasemand; Sahra Zaki Azer. Effect of medical and nursing teaching program on awareness and adherence among elderly patients with chronic heart failure in Assiut, Egypt. *Egypt J Intern Med*. 2017;29(2):47-53. doi:10.4103/ejim.ejim_21_17
 28. Cui X, Zhou X, Ma L le, et al. A Nurse-Led Structure Duration Program Improves Self-Management Skills and Reduces Hospital Readmissions in Patients With Chronic Heart Failure: a Randomized and Controlled Trial in China. *Rural Remote Health*. 2019;19(2). doi:10.22605/RRH5270